



PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Putri Utami¹, Nellitawati², Hadiyanto³, Merika Setiawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: utamip757@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3464>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 14 August 2026

Keywords:

Student Perceptions,
Teacher Social Competence
Teacher



ABSTRACT

Objective Teachers' social competence plays an important role in creating harmonious relationships and supporting the success of the learning process. However, several issues related to teacher-student communication, objectivity in treating students, and politeness in interactions during the learning process are still observed. This study aimed to describe students' perceptions of teachers' social competence at SMA Negeri 1 Payakumbuh, covering communication skills, objective behavior, and polite social interaction. This study employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of 866 tenth- and eleventh-grade students, with a sample of 104 students selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met the validity and reliability requirements and were analyzed using the mean score technique. The results revealed that students' perceptions of teachers' social competence were categorized as good, with an average score of 3.08. Communication skills obtained an average score of 3.26 (very good), objective behavior obtained 3.09 (good), and polite social interaction obtained 2.88 (good). These findings indicate that teachers' social competence has been implemented well; however, the aspect of polite social interaction still requires improvement. The implication of this study highlights the importance of strengthening teachers' social competence to foster more effective interactions.

ABSTRAK

Objektif: Kompetensi sosial guru berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun, masih ditemukan fenomena terkait komunikasi guru dengan siswa, objektivitas dalam memperlakukan siswa, dan kesantunan dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertindak objektif, dan kemampuan bergaul secara santun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 866 siswa kelas X dan XI dengan sampel sebanyak 104 siswa yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan teknik rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,08. Kemampuan berkomunikasi memperoleh skor rata-rata 3,26 (sangat baik), kemampuan bertindak objektif 3,09 (baik), dan kemampuan bergaul secara santun 2,88 (baik). Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sosial guru telah terlaksana dengan baik, namun aspek kemampuan bergaul secara santun masih perlu ditingkatkan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan kompetensi sosial guru untuk menciptakan interaksi yang lebih efektif.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Kompetensi Sosial Guru, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis, suasana belajar yang kondusif, serta interaksi yang mendukung perkembangan peserta didik. Menurut Nellitawati (2017) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru penting dimiliki untuk menciptakan hubungan yang baik dalam lingkungan pendidikan. Sejalan dengan itu, Taufan dan Basalamah (2021) menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui kemampuan berkomunikasi secara terbuka, menunjukkan sikap menghargai peserta didik, dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kompetensi sosial guru dapat dilihat melalui kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertindak objektif, dan kemampuan bergaul secara santun. Idealnya, guru mampu menyampaikan informasi dengan jelas, memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa diskriminasi, serta menunjukkan sikap santun dalam setiap interaksi pembelajaran. Kompetensi sosial yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh, masih ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Beberapa siswa mengemukakan bahwa masih terdapat guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, terdapat siswa yang merasa belum memperoleh perhatian yang sama dalam proses pembelajaran, serta masih ditemukan interaksi yang dinilai kurang mencerminkan sikap santun dalam situasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal kompetensi sosial guru dengan kondisi yang dirasakan oleh sebagian siswa di sekolah. Fenomena tersebut penting untuk dikaji karena penelitian mengenai implementasi kompetensi sosial guru menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan interaksi sosial guru merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Sigarlaki et al., 2022).

Persepsi siswa menjadi penting untuk dikaji karena siswa merupakan pihak yang secara langsung mengalami dan merasakan interaksi dengan guru selama proses pembelajaran. Persepsi siswa dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kompetensi sosial guru diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kompetensi sosial guru yang baik juga dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Rahmat dan Miftahunnajah (2026) menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertindak objektif, dan kemampuan bergaul secara santun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Payakumbuh yang berjumlah 866 siswa, dengan sampel sebanyak 104 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Variabel yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertindak objektif, dan kemampuan bergaul secara santun.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata (mean) untuk menentukan kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 3,08 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan kompetensi sosial dengan baik dalam berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru

No	Aspek Yang Diteliti	SMA Negeri 1 Payakumbuh			Kriteria
		Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-Rata	
1	Kemampuan Berkomunikasi	3,44	2,97	3,26	Sangat Baik
2	Kemampuan Bertindak Objektif	3,38	2,98	3,09	Baik
3	Kemampuan Bergaul Secara Santun	3,05	2,49	2,88	Baik
RATA-RATA				3,08	Baik

Aspek kemampuan berkomunikasi memperoleh skor rata-rata 3,26 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemampuan komunikasi yang baik tercermin dari cara guru menyampaikan materi, memberikan arahan, serta membangun interaksi yang positif dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Kemampuan bertindak objektif memperoleh skor rata-rata 3,09 dan berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun

karakteristik yang dimiliki. Sikap objektif guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk memperoleh perhatian, bimbingan, dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan bergaul secara santun memperoleh skor rata-rata 2,88 dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalin hubungan yang baik dan santun dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Namun, indikator ini memperoleh skor rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam membangun interaksi sosial yang santun masih perlu ditingkatkan agar hubungan antara guru dan peserta didik dapat terjalin lebih harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,08. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan kompetensi sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Tingginya penilaian siswa diduga karena guru telah mampu membangun komunikasi yang baik, memperlakukan siswa secara objektif, serta menjaga hubungan yang santun di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut memungkinkan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Janawi (2012) bahwa kompetensi sosial guru ditunjukkan melalui kemampuan berkomunikasi secara efektif, bersikap objektif, dan berinteraksi secara santun dengan peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putri (2022) dan Parila (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berada pada kategori mampu atau baik. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi sosial merupakan aspek yang telah mendapat perhatian dalam pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Pada indikator kemampuan berkomunikasi diperoleh skor rata-rata 3,26 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyampaikan informasi dengan jelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, serta membangun komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Tingginya skor pada indikator ini diduga karena komunikasi merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dirasakan dan dinilai oleh peserta didik. Komunikasi yang baik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mempererat hubungan antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi guru memperoleh penilaian positif dari peserta didik karena berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah sekolah perlu mempertahankan kualitas komunikasi guru melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional yang mendukung keterampilan komunikasi interpersonal dan komunikasi pembelajaran.

Pada indikator kemampuan bertindak objektif diperoleh skor rata-rata 3,09 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya memperlakukan peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun karakteristik yang dimiliki siswa. Penilaian positif dari siswa diduga muncul karena guru telah berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh penilaian. Sikap objektif guru sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya, rasa dihargai, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriansyah (2022) yang menemukan bahwa objektivitas guru merupakan salah satu aspek penting dalam membangun persepsi positif

siswa terhadap kompetensi sosial guru. Meskipun demikian, skor yang diperoleh belum mencapai kategori sangat baik, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan sikap profesional dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan guru.

Pada indikator kemampuan bergaul secara santun diperoleh skor rata-rata 2,88 dengan kategori baik dan menjadi indikator dengan skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan peserta didik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan persepsi siswa terhadap cara guru berinteraksi, memberikan teguran, maupun merespons perilaku siswa dalam situasi tertentu. Kesantunan dalam berinteraksi memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif dan suasana belajar yang nyaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Parila (2022) yang menunjukkan bahwa aspek bergaul secara santun memperoleh skor lebih rendah dibandingkan indikator kompetensi sosial lainnya. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membangun interaksi yang lebih santun, empatik, dan menghargai peserta didik melalui kegiatan pembinaan, supervisi, maupun pelatihan kompetensi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh telah berada pada kategori baik. Kompetensi sosial yang baik berimplikasi pada terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, meningkatnya kenyamanan belajar siswa, serta terbentuknya iklim sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan aspek yang telah berada pada kategori sangat baik dan terus meningkatkan aspek yang masih memerlukan penguatan agar kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 1 Payakumbuh berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,08. Kompetensi sosial guru yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan bertindak objektif, dan kemampuan bergaul secara santun telah terlaksana dengan baik. Kemampuan berkomunikasi memperoleh skor rata-rata 3,26 dengan kategori sangat baik, kemampuan bertindak objektif memperoleh skor rata-rata 3,09 dengan kategori baik, sedangkan kemampuan bergaul secara santun memperoleh skor rata-rata 2,88 dengan kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu membangun komunikasi dan hubungan sosial yang baik dengan peserta didik. Namun, kemampuan bergaul secara santun menjadi aspek dengan skor terendah sehingga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mempertahankan kemampuan komunikasi yang telah sangat baik serta meningkatkan sikap objektif dan kesantunan dalam berinteraksi dengan siswa. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung peningkatan kompetensi sosial guru melalui pembinaan, supervisi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji kompetensi sosial guru dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

REFERENSI

- Apriansyah, E., & Jasrial. (2022). Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2).
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>
- Ayu, Y. F., Kadri, H. A., Marsidin, S., & Hadiyanto. (2021). Persepsi guru tentang inventarisasi sarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarusan. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(2), 243–247.
<https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.169>
- Darma, K., Ermita, E., Adi, N., & Nellitawati, N. (2021). Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMK Negeri 1 Pulau Punjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss3.658>
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nellitawati, N. (2017). The contribution of headmaster's personality competence to the teacher's social competence of vocational high school. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.23916/002017027710>
- Parila, D. P. L., Adi, N., Rifma, R., & Nellitawati, N. (2022). Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(1), 6–10.
<https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1.109>
- Rahmat, I., & Miftahunnajah, N. A. P. (2026). Pengaruh kompetensi sosial guru, keterlibatan keluarga, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi di SMK Widya Praja Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 83–93. <https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p83-93>
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sigarlaki, W. A., Karsadi, & Safar, M. (2022). Analisis implementasi kompetensi sosial guru di Kabupaten Bombana. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 6(1), 38–51.
<https://doi.org/10.33772/jwkp-ips.v6i1.27974>
- Sujarwati, Ermita, Nellitawati, & Anisah. (2021). Kompetensi sosial guru dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33–44.
- Taufan, & Basalamah. (2021). Kompetensi sosial guru dalam membangun iklim kelas yang kondusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 85–94.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

